

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak. Sebagai lingkungan pertama yang dikenal oleh individu, keluarga memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian, nilai-nilai, dan perilaku sosial budaya seorang anak. Dalam konteks perkembangan generasi Z peran orang tua menjadi semakin kompleks karena pengaruh teknologi dan perubahan dinamika sosial yang positif. Dengan bimbingan yang tepat, anak dapat tumbuh menjadi individu yang mampu beradaptasi, berinteraksi, dan menghargai nilai-nilai budaya di tengah perubahan zaman.

Pada zaman ini generasi Z adalah generasi yang paling menonjol, generasi Z adalah anak yang lahir pada tahun 1995 sampai 2010. Dimana generasi Z ini dilahirkan dan dibesarkan oleh generasi X akhir dan generasi Y awal. Generasi Z dikenal dengan generasi millennial atau millennium. Generasi ini adalah generasi yang sedini mungkin telah mengenal teknologi dan internet. Generasi Z seringkali dikenal dengan generasi digital yang tumbuh dan berkembang serta ketergantungan dengan teknologi dan berbagai macam alat teknologi. Pada usia ini generasi Z dikategorikan sebagai usia remaja yang mengalami perubahan-perubahan cepat pada jasmani, emosi, sosial, akhlak dan kecerdasan. Munculnya generasi Z juga menjadikan tantangan baru dalam pola praktik pengasuhan orang tua.¹

Shatto & Erwin menambahkan bahwa Millennial dan Gen Z memiliki karakteristik yang unik untuk tumbuh dewasa di Era Digital. Informasi dibagikan dan disiarkan secara real time atau ditayangkan saat peristiwa itu terjadi, dengan pemberontakan sipil diorganisir melalui media

¹ Puspita Wulandari Fadia Zahra, "Disfungsi Peran Keluarga Bagi Generasi Z," *Journal of Development and Social Change* 5, no. 2 (2022): 21.

sosial. Di sisi lain, keluarga yang tidak diikat oleh perkawinan (keluarga non-tradisional) dan paparan perspektif budaya yang berbeda membuat Gen Z lebih menerima dan berpikiran terbuka tentang perbedaan, yang mengarah ke generasi yang paling beragam. Dalam beberapa hal, Z seperti generasi sebelumnya, mereka mengandalkan perangkat elektronik mereka dan keterampilan sosial mereka lemah. Namun, kemajuan teknologi telah berdampak besar pada perilaku dan pemikiran mereka, yang membuat mereka berbeda dari generasi sebelumnya.²

Pada dasarnya perilaku sosial adalah perpaduan antara konsep perilaku individu seseorang dan sosial yang merupakan hubungan antara individu seseorang dengan individu lainnya. Perilaku individu atau seseorang adalah bagaimana tingkah laku seseorang dalam kehidupan sehari-harinya. Artinya, seseorang akan menggunakan akal fikirannya untuk memilih berperilaku baik atau buruk demi dirinya sendiri. Sehingga ketika perilaku individu melakukan hubungan dengan masyarakat atau dengan individu lain, diperlukan akal fikirannya juga untuk melakukan dan memilih perilaku yang masuk akal dan etis untuk dilakukan dalam berinteraksi. Perilaku sosial ini dapat disimpulkan keberhasilan seseorang untuk berperilaku atau berinteraksi dengan orang lainnya untuk menyesuaikan diri.³

Hurlock, B. Elizabeth mengatakan bahwa perilaku sosial adalah aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial. Yang dimaksud Perilaku sosial adalah Perilaku ini tumbuh dari orang-orang yang ada pada masa kecilnya mendapatkan cukup kepuasan akan kebutuhan inklusinya. Ia tidak mempunyai masalah dalam hubungan antar pribadi mereka bersama orang lain pada situasi dan kondisinya. Ia bisa sangat

² Khulaimata Zalfa, "Peran Parenting Pada Perkembangan Perilaku Anak-Anak Generasi Z," *Pancar* 3, no. 2 (2019): 296.

³ Rahmat Muhammad Siti Fatmawati Sesady, Nuvida RAF, "Media Sosial: Perilaku Sosial Asmara Dalam Perubahan Sosial Remaja," *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora* 13, no. 2 (2022): Hal:680-681, <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.56728>.

berpartisipasi, tetapi bisa juga tidak ikut-ikutan, ia bisa melibatkan diri pada orang lain, bisa juga tidak, secara tidak disadari ia merasa dirinya berharga dan bahwa orang lain pun mengerti akan hal itu tanpa ia menonjolkan-nonjolkan diri. Dengan sendirinya orang lain akan melibatkan dia dalam aktifitas-aktifitas mereka.⁴

Perilaku sosial sangat mempengaruhi bagaimana seseorang untuk berinteraksi secara sosial baik hubungan dengan yang lebih muda, sejawat, dan orang yang lebih tua. Perilaku sosial dipengaruhi oleh banyak hal. Menurut Baron dan Byrne terdapat beberapa faktor yang dapat membentuk perilaku sosial seseorang, yakni perilaku dan karakteristik pergaulan, kemampuan kognitif, lingkungan, dan budaya. Demikian dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi sebagaimana diungkapkan sebelumnya, yakni faktor eksternal yang merupakan pengaruh dari luar dari diri sendiri seseorang. Sehingga yang sangat mempengaruhi dalam hal ini adalah bagaimana seseorang tersebut menilai lingkungannya kemudian mengadopsi apa yang mereka dapat dan dipraktikkan dalam bentuk perilaku. Hakikatnya perilaku sosial juga membutuhkan pengetahuan dari dalam diri sendiri yang tentunya hal tersebut didapatkan sejak kecil hingga beranjak remaja yang tentunya itu berasal dari pendidikan yang mereka dapatkan disekolah oleh guru maupun dirumah oleh orang tua.⁵

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusuf mengungkapkan pada remaja usia 13 sampai 19 tahun di wilayah urban atau area dimana terdapat permukiman manusia yang padat dan infrastruktur yang terbangun, mengalami masalah perilaku sosial cukup besar akibat perilaku *risk-taking* dengan sumber masalah emosi yang tidak sehat secara psikososial. Emosi memainkan peran penting pada strategi individu yang berhubungan

⁴ Erna Nisrima, Siti; Yunus, Muhammad; Hayati, "Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islami Media Kasih Kota Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kewarganegaraan Unsiyah* 1, no. 1 (2016): 193.

⁵ Siti Fatmawati Sesady, Nuvida RAF, "Media Sosial: Perilaku Sosial Asmara Dalam Perubahan Sosial Remaja."

dengan hasil perilaku, pengalaman, dan fisiologis seseorang Geoss. Selain regulasi emosi, karakteristik lingkungan turut memengaruhi perilaku sosial remaja. Lingkungan yang sehat akan membentuk masyarakat yang sehat, begitu sebaliknya jika lingkungan tidak sehat akan mendorong terbentuknya masyarakat dengan beragam masalah. Kebiasaan dan perilaku seseorang ialah sebab-akibat dari lingkungannya. Lingkungan memiliki fungsi sebagai pembentuk proses pembelajaran perilaku sosial individu.⁶

Orang tua merupakan motivator utama bagi anak untuk melakukan aktivitas hidupnya, orang tua juga memberikan dorongan-dorongan yang tentunya memiliki ikatan batin yang akan lebih bermakna bagi anak. Orang tua memiliki tanggung jawab atas anggota keluarganya dalam mendidik, mengasuh dan membimbing anak untuk mencapai tahapan tertentu sehingga anak siap untuk menempuh kehidupan bermasyarakat.⁷ Menurut Kusumo memaparkan bahwasanya “Dalam keluarga peran orang tua terhadap anak, adalah sebagai motivator, fasilitator, dan sebagai mediator.” Peranan orang tua menjadi motivator ialah membantu anak-anak mencari informasi supaya anak-anak termotivasi dalam menggapai tujuan yang diharapkan. Peranan orang tua sebagai konselor wajib memahami tumbuh kembang anak-anak baik di sekolah ataupun di rumah dan memberi sarana yang diperlukan, berupa: makanan, pakaian, tempat tinggal, hingga pendidikan. Peranan mediasi orang tua membutuhkan wawasan ilmu pada pekerjaan pendidikan guna membentuk ketertiban serta memberikan fasilitas pembelajaran bagi anak. Dari sini bisa dibuat simpulan bahwasanya peranan orang tua didalam

⁶ Dian Pertiwi Josua, Euis Sunarti, and Diah Krisnatuti, “Internalisasi Nilai Keluarga Dan Regulasi Emosi: Dapatkah Membentuk Perilaku Sosial Remaja?,” *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 9, no. 1 (2020): hal 19, <https://doi.org/10.30996/persona.v9i1.2801>.

⁷ Fauziah Sakinah, Husni N; Arsyad, JUnaidi; Nasution, “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Kedai Durian Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang,” *Ijtimaiah (Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya)* 6, no. 1 (2022): Hal 2.

keluarga begitu krusial dan bisa menjadi penentu kesuksesan anak dalam mewujudkan keinginannya.⁸

Orang tua merupakan orang pertama yang di kenal anak. Melalui orang tua anak mendapatkan kesan-kesan pertama di dunia, dan orang tualah yang membimbing tingkah laku anak. Karena orang tua adalah pusat kehidupan rohani anak, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian adalah hasil dari ajaran orang tuanya tersebut sehingga orang tua memegang peranan penting dan amat berpengaruh atas pendidikan dan perilaku sosial anak. Orang tua memiliki kedudukan dan tanggung jawab yang sangat besar terhadap anaknya, karena mereka mempunyai tanggung jawab memberikan nafkah, mendidik, menagasih, serta memelihara anaknya untuk mempersiapkan dan mewujudkan kebahagiaan hidup anaknya, karena mereka mempunyai tanggung jawab memberikan nafkah, mendidik, mengasih, serta memelihara anaknya untuk mempersiapkan dan mewujudkan kebahagiaan hidup anak dimasa depan.⁹

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti yang telah dilakukan di desa Air Kemang Kecamatan Pino Raya Kab. Bengkulu Selatan Peneliti menemukan adanya masalah dalam peran orang tua terhadap pembentukan perilaku sosial remaja Generasi Z. Desa Air kemang merupakan desa yang masih memegang nilai-nilai tradisional, seperti gotong royong, dan saling menghormati. Namun, perilaku remaja di desa ini menunjukkan perubahan yang signifikan. Banyak remaja yang lebih memilih menghabiskan waktu di depan gadget atau media sosial dari pada berinteraksi langsung dengan keluarga, teman, atau masyarakat¹⁰. Hasil Wawancara dari tokoh masyarakat

⁸ Zulkarnaen Khusnul Khotimah, "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2023): hal: 588, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3832>.

⁹ Siti Quratul Ain Lisa Permata Sari, "Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 7, no. 1 (2023): hal: 76.

¹⁰ "Hasil Pra Observasi Awal Pada Tanggal 20 November 2024, Di Desa Air Kemang Kecamatan Pino Raya, Kabupaten Bengkulu Selatan," n.d.

SM di desa ini mengungkapkan bahwa remaja sekarang kurang peduli terhadap kegiatan sosial, seperti gotong royong, mengikuti kegiatan keagamaan, karang taruna, kegiatan bantuan sosial didesa, program pembinaan UMKM. Mereka cenderung lebih individualisme, sulit diajak bekerja sama, dan kurang memperhatikan tata krama saat berinteraksi dengan orang lain.¹¹

Perubahan ini menimbulkan kekhawatiran karena perilaku sosial yang baik sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Penyebab masalah utama ini adalah Kurangnya minat remaja dalam kegiatan sosial, Faktor ekonomi dan kurangnya perhatian orang tua terhadap pembentukan perilaku sosial anak-anak mereka. Banyak orang tua yang sibuk bekerja atau mengurus kegiatan pribadi sehingga kurang meluangkan waktu untuk mendidik dan membimbing anak-anak mereka. Ada juga orang tua yang beranggapan bahwa pendidikan sosial adalah tanggung jawab sekolah atau lingkungan, sehingga mereka tidak terlalu terlibat dalam proses ini, Mereka lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain game online melalui gadget dibandingkan berinteraksi langsung dengan masyarakat, sehingga kurangnya rasa kepedulian sosial mereka terhadap masyarakat. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti ingin mengetahui lebih jauh lagi bagaimana peran orang tua pada generasi z dalam membentuk perilaku sosial karena orang tua adalah guru pertama bagi generasi z dalam membentuk perilaku sosial yang baik. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Peran Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Sosial Remaja Generasi Z” Di Desa Air Kemang Kecamatan Pino Raya Kab. Bengkulu Selatan.** “

¹¹ “Hasil Pra Wawancara Dengan SM Pada Tanggal 21 November 2024, Di Desa Air Kemang Kecamatan Pino Raya, Kabupaten Bengkulu Selatan,” n.d.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana peran orang tua pada remaja generasi z dalam membentuk perilaku sosial di desa Air Kemang Kecamatan Pino Raya Kab. Bengkulu Selatan?

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari penafsiran dan meluasnya pembahasan dalam penelitian, maka penulis membatasi permasalahan:

1. Penelitian ini difokuskan pada orang tua remaja di desa air kemang
2. Remaja dalam penelitian ini remaja berumur 13-21 tahun (Laki-laki dan Perempuan)
3. Remaja dalam penelitian ini remaja yang masih bersekolah (Laki-laki dan Perempuan)

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan dari rumusan,masalah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis peran orang tua pada remaja generasi z dalam membentuk perilaku sosial di desa Air Kemang Kecamatan Pino Raya Kab. Bengkulu Selatan.

E. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap ini sekiranya hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pihak:

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah dan memperkaya keilmuan. Khususnya dalam pengembangan keilmuan tentang pentingnya perilaku sosial remaja generasi z. yang meliputi bimbingan konseling dalam meningkatkan interaksi sosial remaja.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini di harapkan dapat berguna bagi remaja sebagai bentuk motivasi membentuk perilaku sosial remaja Generasi Z agar dapat di kendalikan.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi orang tua, dalam rangka menambah wawasan, mendidik, dan membimbing remaja generasi z.

F. Kajian Peneliti Terdahulu

Dalam penelitian ini agar tidak terjadi kesamaan dalam peneliti lainnya, maka penelitian yang akan dilakukan benar-benar baru dan belum diteliti oleh peneliti lainnya maka peneliti melakukan kajian terhadap hasil penelitian terdahulu:

1. Jurnal yang ditulis anantaha Derbya Azzahra, Nihwan, dan Rismayantim (2024) yang berjudul "Peran Orang Tua dalam Mendukung Perkembangan Potensi Anak Usia Dini" Tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui pentingnya orang tua dalam memahami perkembangan potensi, supaya dapat mengikuti minat dan bakat anak. Bakat pada anak biasa muncul dari hobi yang dia sukai jika orang tua mendukung perkembangan potensi anak. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif kualitatif yang menghasilkan deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari sumber yang diteliti, menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, teknik analisis data dan objek peneliti. Hasil yang diperoleh peneliti bahwa peran orang tua dalam mengembangkan potensi anak usia dini terlihat kurang baik, karena kebanyakan orang tua disana tidak mengetahui ilmu parenting dan beberapa faktor Eksternal dan Internal. Dengan adanya peran orang tua sangat membantu perkembangan potensi anak dalam menumbuhkan minat dan bakat. Orang tua diharapkan dapat berperan aktif dan selalu menjadi Support System dalam tumbuh kembang anak.¹²

Persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti peran orang tua dan menggunakan metode kualitatif, perbedaan penelitian ini

¹² Rismayanti Anantha Derbya Azzahra, Nihwan, "Peran Orang Tua Dalam Mendukung Perkembangan Potensi Anak Usia Dini," *Anakta: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2024): hlm 1-40.

adalah penelitian yang ditulis anantaha Derby Azzahra, Nihwan, dan Rismayantim fokusnya untuk mengetahui peran orang tua dalam mendukung perkembangan anak usia dini sedangkan peneliti ini fokusnya untuk mengetahui peran orang tua dalam membentuk perilaku sosial remaja generasi z.

2. Skripsi yang ditulis Nadiya Rahmawati (2021) yang berjudul” Peran Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Generasi Z di Kampung Mbleo, Kelurahan Kadipaten, Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta”. Skripsi ini membahas tentang peran orang tua dalam pembentukan akhlak generasi z metode yang digunakan kualitatif. Objek penelitian ini yaitu Peranan orang tua dalam pembentukan akhlak anak pada Generasi Z di kampung mbelo. Pengumpulan data menggunakan metode observasi,wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data terdiri dari tiga langkah; reduksi data, penyajian data dan terakhir kesimpulan. Hasi dari penelitian ini yaitu peran orang tua sebagai pendidik anak, tauladan, pengawas dan motivator bagi anak. Orang tua pembentukan akhlak di mulai sejak lahir dengan menanamkan keimanan kepada allah pada anak, mencontohkan hal-hal baik, mendidik anak dalam bertanggung jawab, berkomunikasi dengan anak dengan lembut dalam Generasi Z ini jika komunikasi orang tua keras tidak akan didengar.

Persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti peran orang tua dan generasi z, metode yang digunakan sama-sama metode kualitatif. Perbedaan penelitian ini adalah penelitian Nadiya Rahmawati fokusnya pada pembentukan akhlak generasi z sedangkan penelitian ini fokusnya ke peran orang tua dalam membentuk perilaku sosial remaja generasi z.¹³

3. Jurnal yang ditulis Merensiana Here (2022) yang berjudul “ Peran orang tua dalam mendampingi generasi z” Tulisan ini bertujuan menolong pada orang tua generasi Z dengan menawarkan sikap-sikap orang tua generasi

¹³ Nadiya Rahmawati, “Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Generasi Z Di Kampung Mbelo, Kelurahan Kadipaten, Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta,” 2021.

Z dalam mendampingi anak-anaknya. Tulisan ini menggunakan metode penelitian studi pustaka yang relevan. Hasil dari penelitian ini adalah menawarkan sikap-sikap orang tua dalam mendampingi anak yaitu: mencintai anak, mengerti dan mengenal anak, hadir, discernment, berbicara, menjadi teladan, memberikan kebebasan untuk memilih, memberikan pujian, membebaskan, rela dampingi dalam hidup beriman. Dalam upaya mendidik generasi Z, para orang tua dapat menerapkan beberapa sikap pendampingan. Rekomendasi tulisan ini adalah sikap orang tua dalam mendampingi generasi Alpha.¹⁴

Persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti peran orang tua dan generasi z dan sama-sama menggunakan metode kualitatif, perbedaan penelitian ini adalah penelitian yang ditulis Merensiana here fokusnya untuk mengetahui peran orang tua dalam mendampingi generasi z sedangkan penelitian ini fokusnya ke peran orang tua dalam membentuk perilaku sosial remaja generasi z.

4. Skripsi yang tulis oleh Fikri Muhammad Mirza (2020) yang berjudul “Peran Keluarga pada Pembentukan Perilaku Sosial Remaja Akibat Dampak Era Digital”(Studi Kasus di Wangkel dan Secang, Kalipuro, Banyuwangi). Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui era digital pada pembentukan perilaku sosial remaja di Secang dan Wangkel, Kalipuro, Banyuwangi. 2) Untuk mengetahui peran keluarga dalam pembentukan perilaku sosial remaja akibat dampak era digitall di Secang dan Wangkel, Kalipurna, Banyuwangi. 3) Untuk mengetahui kendala dan solusi yang dihadapi oleh kelurga pada pembentukan perilaku sosial remaja di era digital di Serang, dan Wangkel, Kalipuro, Banyuwangi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus.

¹⁴ Merensiana Hele, “Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Generasi Z,” *Discreet: Journal Didache of Christian Education* 2, no. 1 (2022): 1–9, <https://doi.org/10.52960/jd.v2i1.108>.

Hasil penelitian ini menghasilkan data sebagai berikut: 1) Dampak positif dari era digital. 2) Dari dampak era digital tersebut mengakibatkan perubahan sosial remaja. 3) Peran orang tua dalam pembentukan perilaku sosial remaja. 4) Dalam pembentukan perilaku sosial remaja terdapat kendala dan solusi.

Persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti pembentukan pada perilaku sosial, Perbedaan penelitian ini adalah penelitian yang ditulis Fikri Muhammad Mirza fokusnya peran keluarga dalam pembentukan perilaku sosial remaja di era digital dan menggunakan jenis pendekatan studi kasus.¹⁵

G. Sistematika Penulisan

Agar penulisan ini tidak menyimpang dari ruang lingkup dan inti persoalan, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan Bab I terdiri dari pendahuluan latar belakang, rumus masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta kajian terhadap penelitian terdahulu.

BAB II: Landasan teori Bab II yang membahas mengenai kajian teori yang membahas peran orang tua dalam membentuk perilaku sosial remaja Generasi Z.

BAB III: Metode penelitian Bab III terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, penjelasan judul penelitian, waktu dan lokasi penelitian, subjek/informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, teknik analisis data, jadwal penelitian.

BAB IV: Hasil dan pembahasan Bab V ini membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang telah diperoleh. Hasil penelitian yang meliputi Deskripsi Wilayah Penelitian, Propil Informan, Deskripsi hasil penelitian, Pembahasan hasil penelitian.

¹⁵ Fikri Muhammad Mirza Maulida, "Peran Keluarga Pada Pembentukan Perilaku Sosial Remaja Akibat Dampak Era Digital(Studi Kasus Di Secang Dan Wangkal Kalipuro Banyuwangi)," 2020.

BAB V: Penutup Bab V ini membahas mengenai kesimpulan hasil dan saran yang bertujuan untuk memberikan kejelasan secara singkat atas apa yang peneliti tulis diharapkan menjadi pedoman dan pengetahuan dalam membentuk perilaku sosial.

